

Original Research Paper

Pemberdayaan Perempuan Dalam Proses Pembinaan Kelompok UMKM Jeger Buana Lombok Pada Kegiatan Magang Industri di PT. Vena Energy

Muhammad Helmi Astianto¹, Harfani Puidi², Lalu Arya Sopansyah³, Agung Budi Muljono⁴, I Made Ari Nrartha⁵

¹²³⁴⁵ Prodi Teknik Elektro, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9886>

Sitasi: Astianto, H, M., Puidi, H., Sopansyah, A, L., Muljono, B, A., & Nrartha, A, M, I. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Proses Pembinaan Kelompok UMKM Jeger Buana Lombok Pada Kegiatan Magang Industri di PT. Vena Energy. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 30 September 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 27 November 2024

*Corresponding Author:

Muhammad Helmi Astianto,
Prodi Teknik Elektro, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email: helmiastiantok@gmail.com

Abstract: PT. Vena Energy merupakan perusahaan yang berfokus pada pengembangan energi terbarukan, terutama dalam bidang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Perusahaan ini merupakan bagian dari Vena Energy Group yang berbasis di Asia dan berkomitmen untuk menyediakan solusi energi bersih dan berkelanjutan. PT. Vena Energy menjalankan program pemberdayaan melalui CSR yang terutama menargetkan perempuan. Lokasi PLTS Selong berada di Kelurahan Geres, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat khususnya perempuan melalui pengembangan industri pengolahan kerupuk singkong. Kajian yang dilakukan menggunakan metode pengolahan secara kualitatif dan informasi didapatkan dari wawancara terhadap pelaku usaha dan untuk dokumen mengambil rujukan dari kajian literatur terkait pemberdayaan wanita. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perundang-undangan, buku, dan jurnal. Pekerja perempuan kini menyadari peran mereka sebagai penyokong kesejahteraan keluarga, berfungsi sebagai mitra suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mereka juga telah mengaktualisasikan diri dengan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta aktif mengikuti organisasi pemerintah dan organisasi lokal yang terbentuk atas inisiatif mereka. Untuk mendukung pengembangan sumber daya perempuan, dibutuhkan wadah yang dapat mengakomodasi pekerja perempuan agar bisa berperan lebih aktif dalam sektor usaha. Contohnya kelompok UMKM JBL, berfungsi menampung kreativitas perempuan dan mewujudkannya dalam kegiatan yang lebih produktif. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai kewirausahaan, inovasi produk, dan manajemen guna meningkatkan keterampilan perempuan di bidang usaha, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat memiliki daya saing yang tinggi.

Keywords: Pemberdayaan Perempuan, Pembinaan UMKM JBL, Magang Industri, PT. Vena Energy

Pendahuluan

PT. Vena Energy merupakan perusahaan yang berfokus pada pengembangan energi terbarukan, terutama dalam bidang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Perusahaan ini

merupakan bagian dari Vena Energy Group yang berbasis di Asia dan berkomitmen untuk menyediakan solusi energi bersih dan berkelanjutan. PT. Vena Energy menjalankan program pemberdayaan melalui CSR yang terutama melibatkan perempuan. PLTS Site Selong berada di

Kelurahan Geres, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Menurut laporan Kemen PPPA (2020), wilayah ini memiliki Indeks Pemberdayaan Gender kurang dari 60, dengan nilai 51,91, yang merupakan nilai terendah di antara 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini sendiri sebagai bagian dari kegiatan MBKM magang industri di PT. Vena Energy periode Februari – Juli 2024. Sehingga diharapkan program pemberdayaan ini dapat meningkatkan taraf hidup kelompok perempuan melalui pengembangan industri pengolahan kerupuk singkong (NURJANNAH, 2022).

Pasal 27 ayat (1) pada Undang-Undang Dasar 1945 mengatur tentang pengakuan perihal prinsip kesetaraan bagi semua warga negara tanpa terkecuali. Prinsip ini bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi, sehingga warga negara tanpa terkecuali memiliki hak setara di hadapan hukum yang berlaku, tanpa membedakan agama, suku, status sosial, atau golongan. Moempoeni Martojo mengemukakan bahwa istilah warga negara mencakup baik pria maupun wanita. Pendapat ini benar, karena di seluruh dunia, warga negara terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dengan adanya pengakuan terhadap kesetaraan hak warga negara, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Penerimaan prinsip kesetaraan di hadapan hukum dan pemerintahan dalam UUD menunjukkan bahwa para pendiri negara Indonesia sudah menyadari pentingnya perlindungan hak asasi manusia sebelum mendirikan negara (Kania, 2015).

Pemberdayaan kaum perempuan merupakan tahapan yang dikenakan terhadap individu ataupun kelompok yang mengutamakan tugas dan keikutsertaan wanita dalam berbagai bidang (Jinggarani, 2023). Pemberdayaan kaum perempuan khususnya pada sektor Usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan, memberikan tambahan pemasukan, meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia hingga menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang dibina memiliki akses terhadap industri keuangan (As'ad et al., 2020).

Kesetaraan gender merupakan suatu aksi yang disuarakan dalam mengupayakan takdir perempuan. Konsep ini awalnya muncul karena adanya ketimpangan yang menganggap gender sebagai tolak ukur peran dalam kehidupan,

penempatan perempuan dalam masyarakat tidak serta-merta menghilangkan posisi perempuan di masyarakat. Kondisi itulah bagi perempuan dalam melakukan pembebasan serta berhenti menetapkan sistem patriarki yang selama ini dijalankan masyarakat, dengan adanya aksi pembebasan, secara aktif perempuan mengubah sistem sosial dan budaya tanpa menghilangkan harkat dan martabat seorang laki-laki (Taufik et al., 2022). Kesetaraan di Indonesia membuka peluang baru bagi perempuan untuk terjun langsung dan mengambil keputusan dalam usaha yang mereka jalani. Sejauh ini, perempuan diposisikan sebagai pasangan suami dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga dan juga aktif dalam berbagai acara sosial, termasuk dalam organisasi pemerintah dan lokal. Perempuan yang bekerja berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan (Trisnawati & Widiansyah, 2022).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjelaskan secara detail mengenai ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Di sisi lain, Usaha Kecil adalah jenis usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara independen dan tidak berhubungan dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak. Sedangkan, Usaha Menengah juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan Usaha Kecil atau besar, baik langsung maupun tidak, serta harus memiliki jumlah kekayaan bersih atau total penjualan tahunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk kategori Usaha Menengah (Yolanda, 2024).

Metode Pelaksanaan

Kajian yang dilakukan menggunakan metode pengolahan secara kualitatif dan deskriptif yang didapatkan dari wawancara tim secara langsung di lokasi produksi dan pemasaran terhadap pelaku usaha dan dokumen mengambil rujukan dari kajian literatur terkait pemberdayaan wanita. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perundang-undangan, buku, dan jurnal. Hasil penelitian diolah melalui penjelasan dengan

proses penyajian informasi, reduksi informasi, dan menarik inti penelitian untuk memahami latar belakang dari terjadinya peristiwa pada rumusan masalah.

Jurnal ini merupakan bentuk kontribusi pemikiran perihal pemberdayaan kaum perempuan dalam sektor UMKM yang diharapkan mengurangi tingkatan masyarakat dibawah garis kemiskinan secara komprehensif. Pemberdayaan ini bertujuan agar kaum perempuan dapat memperoleh pemasukan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dalam berniaga dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjadikan komunitas yang dibina lebih memiliki akses terhadap industri keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini, kesetaraan gender telah mendorong wanita untuk lebih berani dalam meningkatkan keterampilan serta kreativitas mereka untuk menenuhi keperluan.



Gambar 1 Dokumentasi tim dengan sertifikat UMKM Jeger Buana Lombok

Ditemukan beberapa hambatan internal dapat menyebabkan pekerja wanita ragu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Beberapa hambatan tersebut antara lain:

1. Wanita cenderung mempertimbangkan banyak hal sebelum membuat keputusan. Wanita sering dikenal lebih mengutamakan emosi daripada

logika saat mengerjakan suatu tugas. Hal ini menyebabkan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk membuat keputusan, karena keputusan tersebut dipengaruhi oleh emosi. Bahkan, seringkali keputusan yang mereka ambil didasarkan pada emosi tanpa memikirkan dampak atau hasil akhirnya di masa depan.

2. Memiliki tingkat empati yang sangat tinggi. Wanita terkenal dengan empati mereka yang besar, yakni kemampuan untuk merasakan dan memahami keadaan sekitar dengan sangat mendalam. Meskipun hal ini tidak dilarang, dalam dunia usaha, empati yang berlebihan bisa menjadi bumerang bagi wanita. Di dunia bisnis, empati bisa menjadi hambatan yang menghalangi perkembangan karir dan bisnis wanita. Seringkali, pekerja wanita yang sangat empatik cenderung kurang tegas dalam menerapkan kebijakan yang seharusnya. Hal ini membuat mereka dianggap kurang tegas dan kurang terlatih secara emosional.

3. Takut dalam melakukan kegagalan. Meskipun pekerja wanita dikenal tangguh, mereka cenderung takut akan kegagalan. Hal ini menyebabkan banyak wanita ragu untuk memasuki dunia kerja yang menuntut mereka untuk selalu mencoba hal-hal baru. Akibatnya, banyak pekerja wanita lebih memilih bekerja di bidang yang hanya sesuai dengan keterampilan mereka saat ini, tanpa mencoba hal baru. Karena itu, tidak jarang pekerja wanita memilih untuk tetap pada posisi mereka saat ini dibandingkan mencoba untuk mengambil kesempatan kenaikan pangkat atau berpindah ke pekerjaan lain.

4. Kurangnya wawasan dalam dunia bisnis. Selain memiliki tanggung jawab di tempat kerja, wanita juga harus mengurus rumah tangga. Hal ini menyebabkan tugas wanita dua kali lebih melelahkan jika dibandingkan dengan tugas laki-laki, sehingga kaum perempuan tidak memiliki waktu yang cukup untuk bisa mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan skill dan keterampilan mereka. Meskipun secara formal posisi wanita sekarang setara dengan laki-laki, mereka tetap menghadapi kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian mereka.

5. Kondisi kodrat. Wanita mengalami beberapa situasi, seperti mengandung, bersalin, memberi ASI, dan haid, membatasi kemampuan mereka

untuk bekerja. Ini bukanlah hal yang mudah, karena kondisi-kondisi ini menjadi salah satu hambatan bagi wanita dalam berkarir, mengingat waktu yang diperlukan untuk menghadapinya dan sifatnya yang mutlak.

Mayoritas pengusaha di sektor UMKM yang berada di tingkat menengah ke-atas rata-rata didominasi oleh kaum perempuan. Mereka dikenal lebih gigih dan tangguh dalam menghadapi risiko bisnis, bahkan mampu bertahan saat krisis melanda pada tahun 1998. Usaha yang dijalankan oleh perempuan umumnya termasuk dalam kategori kelompok usaha, industri rumahan, atau usaha kecil yang memanfaatkan keterampilan dan keahlian mereka, seperti menjahit, usaha kuliner, dan kerajinan tangan. Meskipun demikian, banyak dari bisnis yang dijalankan perempuan belum tertata dengan baik, menjadinya sebagai satu di antara kendala dalam pengembangan bisnis. Selain itu, mayoritas perempuan juga kesulitan dalam menjangkau badan keuangan untuk mendapatkan pinjaman. Berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha perempuan



Gambar 2 Wawancara pelaku UMKM Jeger Buana Lombok

Menurut penulis, perempuan yang menjalankan UMKM sering menghadapi berbagai masalah yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori.

1. Permasalahan teknis dalam berupaya. Perempuan kerap kali mengalami kendala sama dengan pebisnis lainnya, seperti keterbatasan modal, kurangnya pemasaran dan penerapan teknologi, dan rendahnya kemampuan dalam pengorganisasian dan teknik pengolahan. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk mengembangkan peraturan dan pendekatan bisnis dari lembaga pemerintah, sehingga *output* yang didapat lebih inovatif, relevan dengan perubahan zaman, dan berkepanjangan.
2. Faktor ekonomi yang dihadapi perempuan. Sebagian besar dana mereka dapatkan dari tabungan yang jumlahnya cenderung lebih kecil apabila dibandingkan dengan dana yang dikelola laki-laki.
3. Masalah struktural yang menyangkut hukum yang dihadapi oleh kaum perempuan, berupa peraturan perundang-undangan yang masih belum mendukung pengembangan usaha mereka. Ada banyak regulasi dan pandangan yang tidak mendukung kesetaraan gender, terutama di sektor perbankan dan lembaga keuangan yang sering kali lebih mengutamakan laki-laki sebagai pihak yang diuntungkan. Selain itu, perempuan juga menghadapi ketimpangan dalam relasi dengan pasangan suami dan keluarga. Sebagai pengusaha, mereka harus menjalankan tanggung jawab utama dalam berkeluarga, sementara dalam mengembangkan usaha, perempuan perlu berkomunikasi dan membangun relasi yang baik.

Pemberdayaan Perempuan Dalam Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Beberapa cara diterapkan oleh PT. Vena Energy dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Geres adalah:

1. PT. Vena Energy mengadakan pembinaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan pengorganisasian, toko online, dana, penjualan. Pembinaan ini bertujuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman perempuan dalam bidang kewirausahaan, khususnya dengan memberikan wawasan menyeluruh tentang dunia usaha dan cara membangun komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak di lingkungan bisnis eksternal.
2. PT. Vena Energy mengadakan pembinaan mengenai penyusunan strategi bisnis dan mendukung perempuan untuk berani memulai usaha dengan pendekatan yang baru. Dalam pelatihan ini, kelompok usaha kaum perempuan diajarkan cara merencanakan bisnis dalam bentuk penulisan proposal guna pengajuan kredit untuk mengembangkan bisnis. Tujuan dari inisiatif ini adalah agar perempuan dapat mendapatkan modal usaha dari bank, yang sejauh ini terasa sulit karena mereka belum memiliki pengalaman dalam administrasi dan

tidak melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran secara teratur.

3. Pengembangan Metode dan keterampilan dalam pemasaran. Pengusaha Usaha mikro, kecil, dan menengah sudah sepatutnya mengetahui selera dari konsumennya secara mendalam sehingga produk yang telah dikembangkan tepat sasaran. Tidak kalah penting, informasi tentang kebutuhan perihal produk yang akan dipasarkan sangat diperlukan dalam memperluas dan meningkatkan jaringan pemasaran. Sehingga diperlukan digitalisasi dan sebuah kemampuan untuk bisa membaca trend pasar sedang berkembang di pasar yang menjadi informasi mengenai permintaan konsumen. Situasi seperti ini pada dasarnya menjadi suatu peluang penting untuk pelaku usaha yang baru terjun langsung untuk bisa mengembangkan sebuah jaringan pemasaran ke wilayah-wilayah yang termasuk pasar baru atau permintaan pasarnya belum terbentuk sebelumnya.

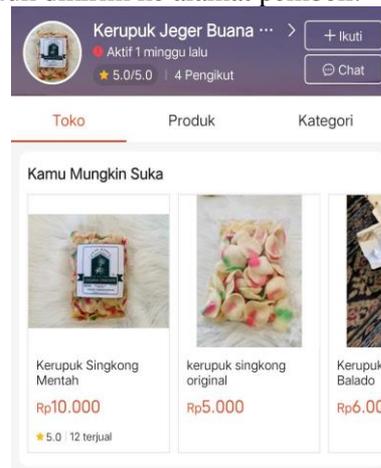
4. Masalah efisiensi pada sistem promosi. Pada dasarnya, kualitas produk-produk UMKM sudah mampu menyamai kualitas produk sejenis di pasar dalam negeri maupun mancanegara. Dalam mengatasi hal ini, diperlukannya sistem promosi yang lebih profesional, serta efektif dan lebih efisien. Metode-metode promosi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Desain kemasan produk. Mayoritas kemasan yang dibuat oleh UMKM masih cukup sederhana. Namun, dalam perkembangan terkini, daya tarik dari desain kemasan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dan menjadi faktor yang menarik perhatian. UMKM Jeger Buana Lombok juga mengikuti perkembangan yang mana desain produknya dibuat semenarik mungkin dengan paduan warna yang cukup menarik perhatian konsumen.



Gambar 3 Desain produk UMKM Jeger Buana Lombok

- b. Menjadi bagian dari e-commerce dan membangun situs web untuk produk. Promosi digital secara efisien dapat menjangkau dan mengikuti tren minat konsumen. Biaya rendah dan efisiensi waktu menjadi alasan pengusaha UMKM dapat mempromosikan produk mereka kepada konsumen dan perusahaan lain. Informasi mengenai produk tersedia di berbagai marketplace, dan transaksi yang dilakukan dapat melalui transfer via rekening bersama dengan kode pembelian, memungkinkan produk dikirim ke alamat pembeli.



Gambar 4 Produk UMKM Jeger Buana Lombok salah satu e-commerce

- c. Mengikuti kegiatan pameran. Tujuan utama dari partisipasi dalam pameran bukan sekadar untuk meningkatkan angka penjualan, tetapi setelah mengikuti pameran pengusaha UMKM, diharapkan mereka dapat menarik konsumen. Desain kemasan dan produk yang unik menjadi nilai tambah yang penting agar produk diterima oleh konsumen. Namun, tantangan yang dialami pengusaha UMKM saat mengikuti pameran adalah keterbatasan dana dalam mengikuti pameran.
5. Menciptakan keunikan tersendiri yang merupakan kekuatan dari barang yang berfokus pada kreatifitas untuk terus mengembangkan komoditas. Tujuan dari pengembangan barang agar barang yang dipasarkan berbeda dengan barang sejenis yang ada di pasaran, dan menghasilkan sesuatu yang unik bagi pelanggan. Keunggulan lainnya agar barang tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan diperhatikan pelanggan, yang dapat menjadikannya sebagai pilihan utama. Hal ini akan berdampak pada

prinsip ekonomi, di mana meningkatnya permintaan dapat mendorong harga produk naik. Ciri khas dari UMKM Jeger Buana Lombok adalah menggunakan singkong sebagai bahan baku utamanya dan tidak menggunakan bahan pengawet.



Gambar 5 Bahan utama produk UMKM Jeger Buana Lombok

6. Membentuk kelompok khusus untuk perempuan yang diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kewirausahaan bagi pengusaha UMKM wanita dalam menghadapi berbagai permasalahan. Isu-isu harus dapat dipecahkan antara lain:
 - a. Modal. Para pelaku UMKM seharusnya dapat menerima bantuan dana yang bersumber dari dana kas koperasi atau iuran anggota. Koperasi yang diperuntukkan bagi perempuan diharapkan berfungsi sebagai jembatan antara pelaku UMKM dan pemasok bahan mentah dengan memanfaatkan koneksi yang didasari oleh rasa saling percaya.
 - b. Kepastian mutu yang tinggi bagi konsumen. Dengan adanya koperasi perempuan, perkembangan keterampilan anggotanya dapat dicapai. Sedangkan, pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu, pelaku UMKM diharuskan lebih teliti merekrut pekerja yang memiliki keahlian yang sesuai.
 - c. Membangun koneksi. Bagi pelaku UMKM, koperasi diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dan perkembangan usaha.
7. Secara proaktif dan berkelanjutan meningkatkan kelebihan produk. Pelaku UMKM diharuskan tetap update dengan perkembangan pasar dan serius dalam meningkatkan keunggulan produk

mereka. Kecermatan dalam menganalisis perubahan pasar sangat penting untuk mencapai hasil yang sejalan dengan kebutuhan konsumen.

8. Pendampingan dan pelatihan. Dengan adanya program pendampingan dan pelatihan, PT. Vena Energy memberikan arahan dan sumber daya kepada UMKM yang dikelola oleh perempuan untuk mendukung operasional perusahaan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, evaluasi, hingga pelaporan dapat dilakukan secara efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian lebih lanjut, diperoleh kesimpulan di mana pemberdayaan perempuan demi meningkatkan mutu UMKM di Indonesia harus diupayakan oleh berbagai pihak seperti negara, maupun daerah. Kolaborasi berbagai sektor juga diperlukan seperti sektor swasta, industri keuangan, dan sektor lain untuk memberdayakan perempuan juga diperlukan. Terbukti bahwa peran pekerja wanita di Indonesia telah berkontribusi pada peningkatan pemasukan dan kelas ekonomi keluarga untuk bisa memenuhi berbagai kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, hingga keperluan papan.

Adanya kesetaraan gender yang terintegrasi secara alami dalam budaya turun-temurun di Indonesia dapat memberikan harapan yang baru bagi hak-hak perempuan untuk bisa membuat keputusan secara mandiri. Pekerja wanita yang ada di Indonesia telah memahami peran mereka sebagai kontributor kesejahteraan ekonomi keluarga dan berperan aktif sebagai mitra suami dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Selain itu, kaum perempuan di Indonesia kini telah mengaktualisasikan diri dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, aktif dalam mengikuti organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi lokal yang dibentuk secara inisiatif.

Untuk mendukung pengembangan sumber daya perempuan atau pemberdayaan kaum perempuan yang terjun langsung sebagai pelaku UMKM di Indonesia, diperlukannya wadah yang bisa mengakomodir pekerja perempuan agar mereka dapat lebih berperan aktif dalam bidang usaha yang sedang digeluti. Salah satu contohnya adalah kelompok UMKM Jeger Buana Lombok

yang dapat menampung kreativitas perempuan pelaku UMKM dan mewujudkannya dalam kegiatan yang lebih produktif. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan, inovasi produk, dan manajemen untuk meningkatkan keterampilan perempuan di bidang usaha, sehingga kegiatan produktif yang dilakukan memiliki nilai edukasi dan daya saing yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga terciptanya artikel pengabdian ini. Ucapan terimakasih tidak lupa pula disampaikan kepada pihak PT. Vena Energy yang menjadi penyambung lidah antara penulis dengan pihak UMKM Jeger Buana Lombok. Terakhir penulis menyampaikan terimakasih kepada ibu Kustinah selaku Ketua dan ibu Suryani selaku Wakil Ketua Kelompok UMKM Jeger Buana Lombok yang telah menyambut dan menjadi narasumber penulis selama di lokasi.

Daftar Pustaka

- As'ad, M., Zaini, Z., & Badruddin, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Namirah. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.31334/jks.v1i1.888>
- Jinggarani. (2023). 'Tela Mandiri'' menuju Berdikari Praktek Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Tela Mandiri'' to be Berdikari Case of Women's Empowerment through Local Potencial. *Jurnal Semarak Kebumian*, 1(1), 44–51.
- Kania, D. (2015). Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia (The Rights of Women in Indonesian Laws and Regulations). *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 716–734.
- NURJANNAH, M. R. (2022). *Pemberdayaan Wanita Pada Program Csr Pt Vena Energy Dalam Perspektif Islam (Islamic Perspective On Women Empowerment In The Csr Initiatives Of Pt Vena* [https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41292/18423089.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41292%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/41292/18423089.pdf?sequence=1)
- Taufik, M., Hasnani, & Suhartina. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang). *Sosiologia: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(1), 50–65. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Trisnawati, O., & Widiansyah, S. (2022). Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 339. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54606>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>